

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya nilai suatu perusahaan di dunia persaingan yang semakin pesat dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan meningkatkan kinerjanya serta menerapkan strategi-strategi yang tepat agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Perusahaan yang telah go public bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, yang dimana tingginya nilai perusahaan ini menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi (Salvatore, 2011).

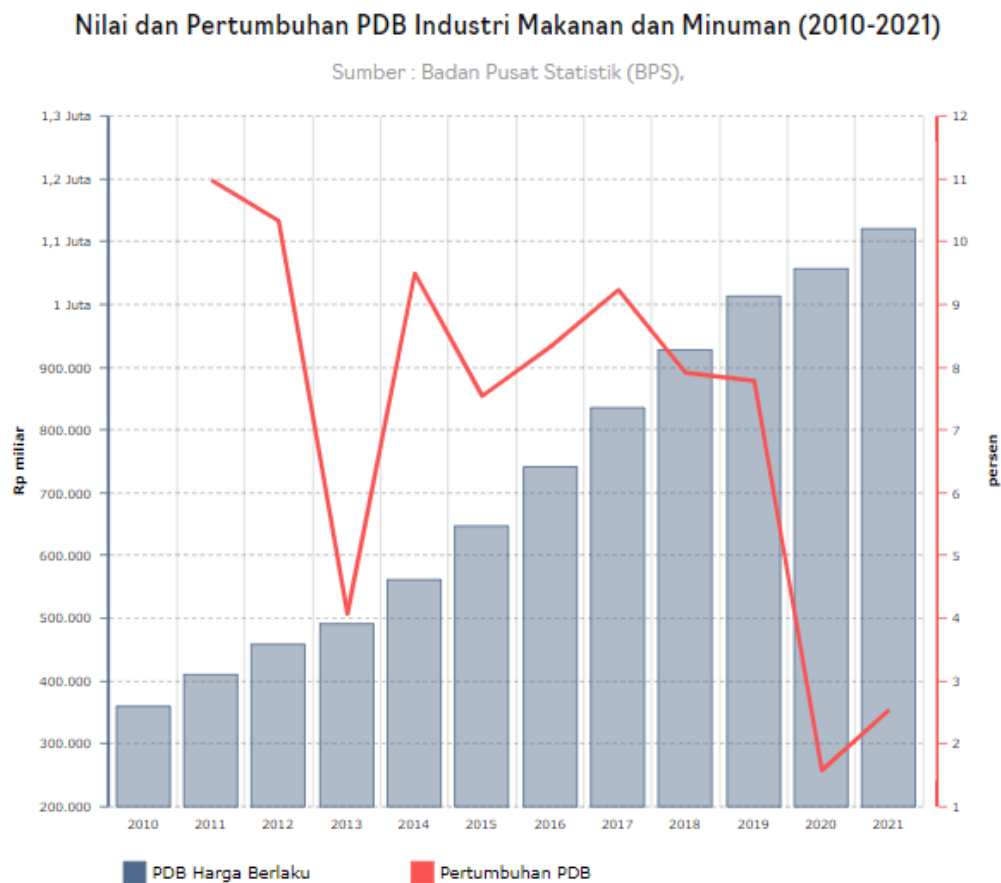
Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan (*growth*) adalah

seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan yang cepat memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya (Sawitri, 2017).

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh Nilai Perusahaan. Suatu organisasi akan selalu berusaha untuk meningkatkan Nilai Perusahaannya dengan harapan apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut tercapai. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Perusahaan *food and beverages* memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Subsektor ini mampu bertahan dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh krisis global dan menjadi salah satu industri yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi di Indonesia. Sadar atau tidak sadar, manusia pasti membutuhkannya.

Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman semakin lama akan semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman sangatlah penting bagi untuk manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu peluang dalam usaha yang mempunyai prospek yang sangat baik. Perusahaan

makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia.



TAHUN	NOMINAL PENCAPAIAN	TINGKAT PERSENTASI
2017	27,92 Triliun	4%
2018	56,60 Triliun	5,17%
2019	147,726 Triliun	7,78%
2020	31,17 Miliar	1,57%
2021	131.05 Miliar	2,54%

Sumber : Kementerian perindustrian 2022.

Fenomena yang berhubungan dari nilai perusahaan adalah dari tahun 2017-2019 perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menarik investor untuk penanaman modal asing sebesar USD 1,46 miliar pertahun 2017, terus bertambah hingga tahun 2019. Hal ini membuktikan bahwa industri makanan dan minuman mempunyai peluang pasar yang sangat besar bagi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan pada saat itu.

Tahun 2020 mengalami penurunan dratis yang dikarenakan adanya dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020. Hal ini membuat para investor mengurangi hingga mengambil modal yang sebelumnya sudah ada di perusahaan makanan dan minuman, hal ini membuat harga saham dan nilai perusahaan turun pada tahun 2020. Pada tahun 2021 perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan 2.54% dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan harga saham dan nilai perusahaan makanan dan minuman membaik. Ditinjau dari sisi perdagangan internasional, ekspor produk makanan dan minuman sampai triwulan I-2022 menembus USD 10,92 miliar dan mengalami neraca perdagangan yang positif bila dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman pada periode yang sama sebesar USD 3,92 miliar, Dari sisi investasi, sampai dengan triwulan I tahun 2022, realisasi investasi untuk sektor industri makanan dan minuman mencapai Rp19,17 triliun. Hal ini menunjukkan akan mulai

stabilnya harga saham dan nilai perusahaan makanan dan minuman (kemenperin.go.id).

Kinerja industri makanan dan minuman yang mulai membaik tersebut, tidak lepas dari kerja keras seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kementerian dan lembaga terkait hingga kalangan industri. “Sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan yang positif meski terkena dampak pandemi. Sebagai upaya menekan dampak pandemi Covid-19, pemerintah telah meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang bertujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya selama pandemi Covid-19. Dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, diharapkan kinerja industri makanan dan minuman yang sebelum pandemic mampu tumbuh sekitar 7% hingga 9% dapat kembali gemilang. Beberapa kebijakan PEN yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, antara lain pemberian Bea Masuk Ditanggung Pemerintah untuk beberapa komoditas bahan baku industri makanan dan minuman pada tahun 2021. Tujuannya untuk mendorong peningkatan utilitas dan daya saing industri terutama pada masa pandemi Covid-19 (kemenperin.go.id).

Emiten produsen makanan PT Sentra Food Indonesia Tbk yaitu perusahaan sosis yang mengalami penurunan total pendapatan antara 25%5 sampai 50% sedangkan laba bersih turun lebih dari 75% untuk periode yang berakhir 30 juni 2020 dibandingkan dengan 30 juni 2019. Hal itu mengakibatkan pemecatan 5 karyawan sehingga total perkerja saat ini 224. Selain itu perusahaan juga melakukan pemotongan gaji sampai dengan 50 karyawan. Perusahaan saat ini memiliki utang jangka pendek yang bakal jatuh tempo sebesar Rp10 miliar.

Dengan perihal yang terjadi mengakibatkan nilai perusahaan PT Sentra Food Indonesia Tbk menurun (www.sentrafood.co.id).

PT Sentra Food Indonesia Tbk menerapkan Kebijakan efisiensi yang diperkirakan masih akan memberikan dampak kerugian di laporan keuangan konsolidasian perseroan hingga akhir tahun 2021. Namun, efisiensi ini akan memberi dampak penghematan yang signifikan atau lebih dari Rp500 juta per bulan, sehingga membantu memperbaiki kondisi keuangan perseroan. Hingga semester I/2021, PT Sentra Food Indonesia membukukan peningkatan tipis penjualan bersih 0,8%, menjadi Rp47,9 miliar, dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu Rp47,5 miliar. Beban pokok penjualan perseroan tercatat naik 13,6% menjadi Rp32,4 miliar, dari Rp28,5 miliar secara tahunan atau *year on year*. Naiknya beban pokok penjualan tersebut membuat laba kotor perseroan turun 18,5% menjadi Rp15,48 miliar, dari Rp19 miliar secara tahunan (www.sentrafood.co.id).

Adapun rugi bersih pada semester I/2021 tercatat bertambah 224%, menjadi Rp5,08 miliar, dari rugi bersih Rp1,56 miliar pada paruh pertama 2020. Terdapat pengeluaran bahan baku seperti pembelian bahan baku daging dan tepung yang mengalami kenaikan karena sempat terjadi kelangkaan bahan baku selama pandemi, dan harga bahan baku yang masih berfluktuasi. Di masa pandemi juga terdapat piutang pelanggan yang tidak dapat tertagih, sehingga harus dicadangkan dan dihapuskan. Alhasil, menimbulkan biaya penghapusan piutang yang cukup besar sekitar Rp 5 miliar. Hal yang terjadi pada perusahaan mengakibatkan turunnya harga saham dan turunnya nilai perusahaan yang berdampak pada

informasi yang akan di terima pada pengguna yang berkepentingan dan mempengaruhi aktifitas perusahaan (www.sentrafood.co.id).

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan industri makanan dan minuman, Kemenperin juga terus aktif memfasilitasi promosi produk industri makanan dan minuman melalui ajang pameran dalam maupun luar negeri. Salah satunya adalah yang digelar di Plaza Pameran Industri dengan diikuti sekitar 60 perusahaan industri makanan dan minuman. Selain itu, Presidensi G20 Indonesia di tahun 2022 juga menjadi momentum untuk memperkenalkan produk-produk industri nasional, termasuk produk makanan dan minuman, yang diharapkan dapat memperluas pasar ekspor. Penyelenggaraan pameran ini diharapkan menjadi wahana pendorong bagi para pengusaha di bidang industri makanan dan minuman untuk memperkenalkan produk, kualitas dan citra merek serta memperoleh berbagai masukan atau keinginan dari pelanggannya (kemenperin.go.id,2022).

Pelaksanaan dan pengembangan usaha, industri makanan dan minuman memerlukan modal yang secara umum terdiri dari sumber pembiayaan internal dan sumber pembiayaan eksternal perusahaan. Sumber pembiayaan eksternal yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada kreditur atau melalui penerbitan saham. Perusahaan berusaha mencari dana tambahan yang berasal dari sumber pembiayaan eksternal. Sedangkan pembiayaan internal yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan dimana pemenuhan kebutuhan modal berasal dari dana yang didapatkan oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut sumber pembiayaan internal sering juga disebut sebagai sumber utama untuk

mendanai kegiatan operasional perusahaan. Investor sebelum investasi atau memberikan dana yang besar kepada perusahaan untuk ekspansi perusahaan. Hal yang menjadi suatu pertimbangan investor ialah nilai perusahaan (Wardani, 2020).

Nilai perusahaan sangatlah penting karena adanya nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham diajukan oleh harga pasar dari saham. Harga saham ialah cerminan berbagai keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aktiva. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat dengan adanya tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Atmaja, 2008).

Keberadaan industri barang konsumsi dalam perspektif ekonomi, menjelaskan bahwa perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika suatu informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan tanggung jawab sosial. Konsep akuntansi lingkungan mulai muncul seiring berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya arti lingkungan bagi kehidupan mereka. Aktualisasi kesadaran ini mulai kelihatan reaksi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi dari suatu sistem. Sebagai alat komunikasi dengan publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari berbagai pihak, pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan

lingkungan, serta untuk melihat kinerja lingkungan perusahaan. Kekhawatiran terhadap lingkungan telah menarik perhatian dunia bisnis global dan mendominasi daftar risiko-risiko jangka panjang dalam forum-forum ekonomi global. Kegagalan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dianggap mengandung risiko yang tinggi dari dampaknya dan kemungkinan terjadinya hingga 10 tahun ke depan (Putra & Utami, 2018).

Pemerintah Indonesia sejak lama telah memperhatikan isu kerusakan lingkungan dengan mengeluarkan peraturan yang mengatur tanggung jawab perusahaan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 66 ayat (2) butir (c) menyebutkan secara tegas agar Perseroan menyampaikan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan ataupun secara terpisah. Pemerintah Indonesia sangat mendukung adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (interpretasi dan pelaporan) tidak lagi sukarela, namun sudah menjadi suatu etika dan tanggung jawab dengan landasan undang-undang yang mengaturnya (Rahmansyah, 2015).

Perusahaan di Indonesia, belum mampu mematuhi kaidah lingkungan dengan baik. Program CSR dalam beberapa kasus, justru hanya digunakan untuk memperbaiki citra perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah. CSR malah ditujukan untuk kepentingan perusahaan tersebut. Salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan ini akibat minimnya kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan. Hal ini menjadi perhatian banyak pihak yang berakibat dari aktivitas operasi perusahaan yang tidak mau mengeluarkan biaya dalam

mengelola lingkungan dan lebih mengutamakan keuntungan dari segi finansial (Buana, 2015).

Kasus pencemaran lingkungan dari PT Mayora Indah Jayanti Tangerang pada tahun 2021, Kepala Dinas Lingkungan Hidup membenarkan adanya laporan soal dugaan pencemaran limbah. Masyarakat melaporkan adanya dugaan pencemaran dari pembuangan limbah Mayora yang berdampak pada lingkungan tempat tinggal dan area persawahan milik warga. Tim DLH Kabupaten Tangerang, melakukan pemeriksaan pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan proses pembuangan limbah produsen makanan dan minuman dan menemukan adanya indikasi IPAL yang kondisinya kurang baik dan saluran pembuangan limbah yang mampet. DLH memanggil manajemen PT Mayora agar melakukan perbaikan IPAL dan proses pengolahan limbahnya, memperbesar dan menambah kapasitas bak penampungan dan memperbaiki saluran pembuangan limbah perusahaan itu (Arjanto, 2021).

Hasil uji laboratorium Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang menyatakan air permukaan atau air sungai di sekitar pabrik Mayora Indah Jayanti tercemar bakteri dan beberapa zat kimia. Uji laboratorium yang dilakukan terhadap beberapa sampel air permukaan yang diambil di tiga kampung yaitu, Desa Gembong Kecamatan Balaraja, kampung Kelapa dan Kampung Deungder kecamatan Jayanti. Dari tiga sampel yang diperiksa didapatkan air permukaan terkontaminasi lebih 270.000 fecal coliform yang melebihi batas ambang mutu 1000. Warna air dan tingkat kekeruhan air juga diatas ambang baku mutu. Air juga

mengandung zat kimia berbahaya seperti amoniak, sianida, tembaga, namun masih dibawah ambang batas (Arjanto, 2021).

Praktek bisnis sebagian besar perusahaan-perusahaan tidak membebankan dan melaporkan biaya-biaya lingkungan pada produk dan jasa, bahkan tidak memperhatikan manajemen/pengelolaan lingkungan dalam proses bisnis (Putra & Utami, 2018). Alasan mereka yaitu:

1. Jika biaya-biaya aktivitas konservasi lingkungan dialokasikan pada produk atau jasa, harga produk dan jasa sangat tinggi/mahal sehingga sulit untuk bersaing dengan produk dan jasa yang berasal dari pesaing.
2. Jika biaya-biaya tersebut diakui sebagai biaya dan dilaporkan dalam laporan laba rugi, laba sebagai salah satu tolak ukur kinerja manajemen akan mengalami penurunan yang signifikan karena biaya-biaya lingkungan tersebut cukup besar.

Berdasarkan alasan tersebut, mereka hanya melaporkan/mengungkapkan keuntungan dan kerugian dari dampak lingkungan pada saat peristiwa terjadi, sehingga tidak ada upaya-upaya meminimalkan biaya-biaya yang disebabkan oleh dampak lingkungan tersebut. Strategi bisnis perusahaan secara global adalah *going concern* (keberlangsungan usaha). Faktor lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi *going concern* perusahaan sehingga lingkungan harus dikelola dengan baik. Banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan yang menghindari pengelolaan lingkungan dalam jangka panjang mengalami kerugian besar bahkan kebangkrutan (Buana, 2015).

Tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas. Profitabilitas merupakan salah satu bagian finansial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sawitri (2017) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan akuntansi lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013). Kinerja lingkungan (PROPER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance* (ROA) dengan kontribusi yang diberikan adalah sebesar 1,9%, dan biaya lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance* (ROA) dengan kontribusi yang diberikan adalah sebesar 21,6% (Nababan & Hasyir, 2019). Profitabilitas selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai ukuran efektifitas dan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya yang ada dalam proses operasional perusahaan. Profitabilitas dapat menjadi salah satu acuan bagi banyak investor yang akan menginvestasikan dananya untuk membeli saham perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Harahap, Juliana, & Lindayani, 2018).

Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini artinya bahwa perusahaan yang mampu memperhatikan kepedulian lingkungan dan sosial dalam masyarakat akan memberikan kesan positif sehingga perusahaan tersebut akan dipandang sebagai perusahaan yang

besar (Wardani, 2020). Pengaruh kinerja lingkungan (KL) terhadap nilai perusahaan (NP) melalui pengungkapan lingkungan (PL) memiliki nilai probabilitas signifikansi. pengungkapan lingkungan berperan dalam memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan diterima (Daromes, 2020).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Aida & Mimin (2019) yang meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Ada beberapa perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dirujuk. Penelitian saat ini tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel *intervening* dan menjadikan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen penelitian. Penelitian ini memilih variabel profitabilitas sebagai variabel *intervening* karena profitabilitas merupakan aspek fundamental dari perusahaan. Profitabilitas selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai ukuran efektifitas dan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya yang ada dalam proses operasional perusahaan. Profitabilitas dapat menjadi salah satu acuan bagi banyak investor yang akan menginvestasikan dananya untuk membeli saham perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Harahap, Juliana, & Lindayani, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, motivasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospek untuk perusahaain ini sangat baik dimasa sekarang

maupun dimasa yang akan datang, dengan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi sehingga akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan makanan dan minuman. Adanya research gap atau ketidak konsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti dan juga karena nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian yang menarik dan penting dilakukan karena mengingat bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Kinerja Lingkungan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas?
7. Apakah Biaya Lingkungan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

5. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
6. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris secara tidak langsung Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
7. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris secara tidak langsung Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama dan sebagai kontribusi untuk pengembangan ilmu akuntansi.
3. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

